

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis shift share, kinerja dari pertumbuhan subsektor peternakan Sumatera Barat masih rendah. Gambaran kinerja subsektor peternakan pada tiap-tiap kabupaten/kota dapat diketahui dengan tiga komponen shift share seperti berikut :

1. Berdasarkan hasil Pertumbuhan Regional subsektor peternakan pada PDRB Sumatera Barat bernilai positif sebesar 435.102.,07 juta rupiah. Sedangkan pertumbuhan regional subsektor peternakan pada tingkat kabupaten dan kota di Sumatera Barat, semua kabupaten/kota bernilai positif, dan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan subsektor peternakan bertumbuh secara cepat sepanjang tahun 2013-2017 pada setiap kabupaten/kota.

2. Berdasarkan hasil Pertumbuhan Proporsional subsektor peternakan Sumatera Barat pertumbuhan subsektornya lambat atau bernilai negatif sebesar 61.396,90 juta rupiah. Sedangkan pada semua kabupaten/kota subsektor peternakan memiliki nilai yang negatif yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan subsektor peternakan secara proporsional lambat.

3. Berdasarkan hasil Pertumbuhan Pamgsa Wilayah subsektor peternakan Sumatera Barat bernilai negatif sebesar -155.646,56 juta rupiah. Sedangkan pada tingkat kabupaten dan kota Sumatera Barat terdapat 4 kabupaten dan kota yang berdaya saing untuk menambah nilai PDRB pada subsektor peternakan yaitu Kabupaten Lima puluh kota 2.018,81 juta rupiah, Kabupaten Kepulauan Mentawai 1.094,48 juta rupiah, Kabupaten Solok Selatan 988,35 juta rupiah dan kota Sawahlunto sebesar 241,89 juta rupiah. Sedangkan 15 kabupaten dan kota lainnya belum mampu berdaya saing untuk meningkatkan keunggulan dari subsektor peternakan.

## 5.2 Saran

Apabila hasil penelitian ini dapat disikapi secara positif oleh pemerintah, maka penulis menyarankan agar pemerintah dapat berperan dalam meningkatkan serta memperbaiki segala fasilitas yang mendukung untuk memperkuat pengembangan subsektor peternakan pada Provinsi Sumatera Barat. Baik ditingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang pertumbuhannya cepat seperti Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan untuk daerah yang pertumbuhannya lambat seperti kota Padang maka diharapkan untuk ditingkatkan lagi kemajuan IPTEK dan inovasi untuk meningkatkan nilai tambah dari industri peternakan karena sebagian besar Kota Padang digunakan untuk berbagai industri, maka ini dapat dimanfaatkan pemerintah untuk mengembangkan sentra industri peternakan pada daerah tersebut.

